

Pendampingan Sadar Wisata dan Pembuatan Jalur Interpretasi Wisata *Trekking* di Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat Melalui Program MBKM Membangun Desa Wisata

Revi Agustin Aisiyanita ^{a, 1}, Maesa Quratuain ^{b, 2}, Amelia Dwi Juliana ^{c, 3}, Siti Hanatul Puadah ^{d, 4}, Zahira Khoirunnisa ^{e, 5}, Yuniatika ^{f, 6}, Dwi Indah Nurhaliza ^{g, 7}, Dio Harianto Putra ^{h, 8}, Farchan Sholla Nurhafiz ^{i, 9}, Akhady Imam Pratomo ^{j, 10}, Akmal Adil

^a Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
hallo.maesa09@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat adalah salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Namun, untuk menjaga kelestarian alam dan budaya setempat, diperlukan tindakan yang tepat agar wisatawan dapat mengunjungi desa tersebut dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dilakukanlah program pendampingan sadar wisata dan pembuatan jalur interpretasi wisata trekking di Desa Sirnajaya. Program ini bertujuan untuk mengedukasi wisatawan tentang sadar wisata, kearifan lokal, mengajarkan mereka cara menjaga alam dan budaya setempat, serta membuat jalur trekking untuk wisatawan. Program pendampingan sadar wisata dimulai dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang cara melayani wisatawan dengan baik dan ramah. Selain itu, dibuatlah jalur interpretasi wisata trekking yang melalui rute alam dan budaya setempat. Program ini diharapkan dapat menjaga kelestarian alam dan budaya setempat serta memberikan pengalaman wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan bagi wisatawan. Dalam rangka menjaga keberlangsungan program ini, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

ABSTRACT

Sirnajaya Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java is one of the interesting tourist destinations to visit. However, to preserve the local nature and culture, appropriate measures are needed so that tourists can visit the village in a responsible and sustainable way. Therefore, a tourism awareness assistance program was carried out and made a trekking tour interpretation path in Sirnajaya Village. This program aims to educate tourists about tourism awareness, local wisdom, teach them how to maintain local nature and culture, and create trekking trails for tourists. The tourism awareness mentoring program begins by providing training to the local community on how to serve tourists well and friendly. In addition, an interpretation path for trekking tours is made through natural routes and local culture. This program is expected to preserve local nature and culture and provide a responsible and sustainable tourism experience for tourists. In order to maintain the sustainability of this program, it is necessary to conduct regular monitoring and evaluation.

Informasi Artikel

Diterima: 15 Mei 2023

Disetujui: 28 Juni 2023

Kata kunci:

Sadar Wisata, Kearifan Lokal, Budaya, Jalur Tracking

Article's Information

Received: May 15, 2023

Accepted: June 28, 2023

Keywords:

Tourism Awareness, Local Wisdom, Culture, Track Tracking.

Pendahuluan

Menurut Hadiwijoyo (2012), konsep Desa Wisata pada dasarnya merupakan pariwisata yang berbasis pada potensi yang ada di wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik tertentu yang mampu menarik minat wisatawan dan dapat dikembangkan sebagai produk wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Muliawan (2008) yang menyatakan bahwa potensi keunikan dan daya tarik tersebut dapat berupa karakteristik lingkungan fisik maupun

karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Pengembangan sebuah desa menjadi Desa Wisata dapat membawa dampak pada kondisi masyarakat setempat, termasuk sektor ekonomi yang bersifat mikro dan sederhana. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata, sektor ekonomi produksi turut tumbuh dan berkembang untuk menopang kegiatan pariwisata. Selain itu, pengembangan Desa Wisata juga dapat memperkuat aspek sosial budaya masyarakat setempat dan berdampak positif pada ekonomi pariwisata di masa yang akan datang.

Desa Sirnajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat merupakan Desa Berkembangan yang terdaftar Jadesta dan salah satu destinasi wisata yang menarik serta memiliki potensi wisata berkelanjutan. Desa ini memiliki keindahan alam yang masih asri dan tradisi serta budaya yang masih dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat. Namun, untuk menjaga kelestarian alam dan budaya setempat, diperlukan tindakan yang tepat agar wisatawan dapat mengunjungi desa tersebut dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dilakukanlah program pendampingan sadar wisata dan pembuatan jalur interpretasi wisata trekking di Desa Sirnajaya.

1. Konsep Desa Wisata telah banyak dikembangkan oleh para ahli pariwisata dan pembangunan lokal di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah: I Gde Pitana, M.Sc. (2006): "Desa Wisata: Menuju Pariwisata yang Berwawasan Budaya dan Lingkungan"
2. Sudjana, E. (2013): "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia"
3. Siti Sholikah, A. H. (2016): "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Pacitan"
4. Iwan Pradipta, E. T. (2018): "Konsep Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia"

Semua penulis di atas sepakat bahwa Desa Wisata adalah konsep pengembangan wisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dan memanfaatkan potensi lokal serta kearifan lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengembangannya, Desa Wisata juga harus berwawasan lingkungan dan budaya serta mengedepankan pengelolaan yang berkelanjutan.

Keunikan Desa Sirnajaya yang masih asri dan alami, pemandangan alam yang memukau, udara yang segar, dan belum banyaknya kunjungan wisatawan massal, menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik desa tersebut. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk wisata berbasis alam yang dapat menarik minat wisatawan kelompok kecil maupun individu dengan berbagai aktivitas wisata alam yang dikemas secara menarik. Selain itu, adanya pergeseran minat wisatawan di masa pandemi dari wisata massal ke wisata minat khusus mendorong wisata alam menjadi lebih diminati. Pariwisata yang mengusung tema NEWA (*Nature, Ecology, Wellness, dan Adventure*) menjadi bentuk pariwisata baru yang banyak dicari saat ini. Wisata yang mengandalkan keindahan alam akan menjadi tren populer dalam kondisi *new normal*.

Selain itu, berwisata di alam juga memberikan manfaat kesehatan yang besar dengan risiko yang rendah, sehingga kegiatan seperti *snorkeling, diving, dan trekking* menjadi kegiatan wisata yang diminati (Kemenparekraf, 2021).

Menurut Dewi et al. (2021), *trekking* merupakan kegiatan olahraga yang membantu meningkatkan kesehatan dan memiliki unsur pariwisata. Kegiatan *trekking* termasuk jenis wisata petualangan dan memiliki banyak manfaat bagi wisatawan seperti peningkatan kesehatan dan kreativitas, pengaruh positif pada kesehatan mental, serta membangun hubungan sosial. Selain itu, trekking dapat dijadikan sebagai bagian dari wisata edukasi karena

nilai-nilai pendidikan dapat disisipkan dalam kegiatannya (Martha et al., 2021). Trekking dilakukan dengan berjalan kaki melalui persawahan, perbukitan, sungai, dan hutan dengan pemandangan alam yang indah (Sara & Komaini, 2018). Oleh karena itu, trekking sangat cocok sebagai alternatif pariwisata baru di Desa Wisata Sirnajaya pada era *new normal* ini.

Untuk mengembangkan wisata *trekking* di Desa Sirnajaya, tidak bisa diabaikan pentingnya jalur interpretasi *trekking* karena interpretasi memainkan peran penting dalam menghubungkan pengunjung dengan sumber daya objek wisata. Menurut Rachmawati (2015), interpretasi alam adalah seni memberikan penjelasan tentang kawasan wisata alam kepada pengunjung sehingga dapat memberikan inspirasi, memicu pemikiran, mendidik, bahkan menarik pengunjung untuk melakukan konservasi. Kegiatan interpretasi dirancang sesuai dengan jalur interpretasi. Dalam praktiknya, perencanaan jalur interpretasi wisata *trekking* harus mempertimbangkan karakteristik dan preferensi pengunjung terkait kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam melewati jalur tersebut (Heriyaningtyas, 2009). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyusun jalur interpretasi wisata *trekking* yang tepat di Desa Sirnajaya agar dapat meningkatkan keragaman paket wisata yang ditawarkan.

Melalui program ini, diharapkan Desa Sirnajaya dapat menjadi contoh destinasi wisata yang berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Selain itu, wisatawan juga dapat memperoleh pengalaman wisata yang lebih bermakna dan mengesankan.

Metode

Program pendampingan sadar wisata dan pembuatan jalur interpretasi wisata *trekking* di Desa Sirnajaya dilakukan oleh Mahasiswa MBKM D4 Usaha Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta dan masyarakat setempat menggunakan model *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Program ini meliputi pelatihan kepada masyarakat setempat tentang cara melayani wisatawan dengan baik dan ramah, pembuatan jalur interpretasi wisata *trekking* yang melalui rute alam dan budaya setempat, serta pemanduan wisatawan oleh pemandu wisata yang terlatih dan berpengalaman.

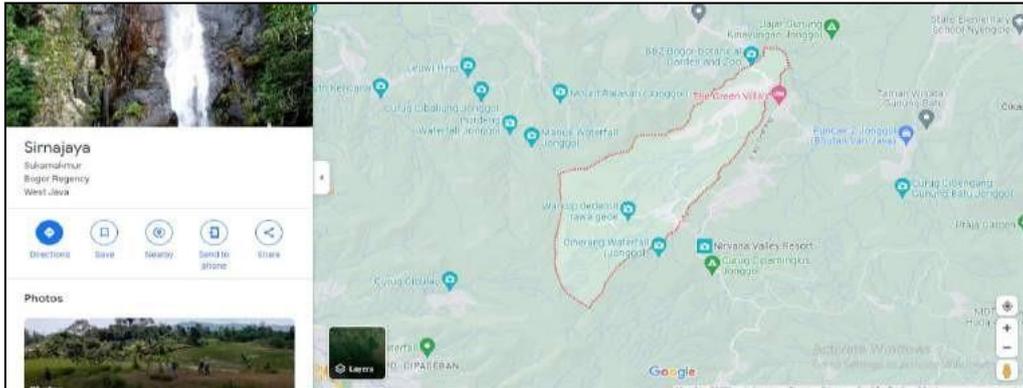
Tujuan penggunaan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* adalah untuk menciptakan sebuah komunitas pembelajar di mana informasi dapat dibagi secara aktif dan keterlibatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui fasilitator yang bertujuan mencapai hasil dan keberlanjutan program. Dalam pengembangan desa, perencanaan partisipatif digunakan sebagai acuan untuk program pengabdian kepada masyarakat, termasuk dalam pendampingan pembuatan jalur interpretasi wisata *trekking* curug dan agrowisata rawa gede Desa Sirnajaya. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Persiapan

Desa Sirnajaya merupakan desa wisata berkembang menurut jadesta.kemenparekraf.go.id, Desa Sirnajaya memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, terutama bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan alam dan budaya pedesaan yang khas. Beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi di Desa Sirnajaya adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Peta Lokasi Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur



1. Desa Wisata Sirnajaya: Desa Wisata Sirnajaya merupakan tempat yang cocok bagi wisatawan yang ingin merasakan suasana pedesaan yang khas dan tradisional. Di tempat ini, wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat, belajar tentang budaya dan adat istiadat, serta mencicipi kuliner khas daerah tersebut.
2. Rawa
3. Air Terjun/Curug
4. Kebun Kopi
5. Wisata Kuliner: Desa Sirnajaya juga memiliki kuliner tradisional yang lezat dan khas. Beberapa kuliner yang dapat dicicipi di daerah ini antara lain nasi liwet, gegetuk, gegeplek, buras, rengging, caping, karedok dan kopi khas Rawa Gede. Wisata kuliner dapat menjadi pilihan alternatif bagi wisatawan yang ingin merasakan cita rasa kuliner khas daerah tersebut.
6. Pemandangan Alam: Desa Sirnajaya memiliki pemandangan alam yang indah, terutama di sekitar perbukitan dan hamparan sawah yang hijau. Wisatawan dapat melakukan aktivitas hiking atau berjalan-jalan santai di sekitar daerah tersebut, menikmati udara segar dan pemandangan yang menakjubkan.
7. Potensi wisata di Desa Sirnajaya sangat menjanjikan dan masih banyak yang dapat dikembangkan. Dengan upaya promosi dan pengembangan yang tepat dari pihak terkait, diharapkan pariwisata di daerah ini dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
8. Desa Sirnajaya mempunyai tempat wisata yang bisa diandalkan, yaitu Agrowisata Kopi Rawa Gede yang saat ini bersama masyarakatnya terus melestarikan dan berencana membangun sarana wisata yang bisa diandalkan di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, disamping itu pula, masih banyak budaya-budaya yang ada di Desa Sirnajaya yang dulu sempat ada dan tenggelam untuk dikembalikan lagi atau eksis lagi, sehingga nantinya anak cucu di Desa Sirnajaya akan teringat kembali akan semua hal-hal yang pernah ada pada leluhur di desanya.

Agrowisata Kopi Rawagede yang terletak di Kp. Rawa Gede RT 04/05 Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor, berada pada ketinggian 986 mdpl yang mana terdapat danau atau situ alam seluas $\pm 5,8$ Ha dengan kedalaman yang bervariasi antara 3-7 m. Selain danau terdapat juga air terjun dan pulau/nusa di tengah danau yang terjadi akibat pendangkalan yang berlangsung lama. Di Situ Rawa Gede juga terdapat berbagai jenis ikan di antaranya ikan mas, nila, lele, dan banyak ikan endemik danau lainnya. Situ Rawa Gede juga berfungsi sebagai penampung air yang sangat bermanfaat untuk pengairan ke area persawahan sekitarnya disamping itu karena berlokasi di dataran tinggi

Situ Rawa Gede dikelilingi oleh pegunungan yang mana terdapat perkebunan kopi seluas 400 Ha yang dikelola oleh masyarakat.

Agrowisata Kopi Rawa Gede mulai dikelola sejak tahun 2018 secara administratif beralih pengelolaannya ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang mana Agrowisata Kopi Rawa Gede merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDES, untuk usaha lainnya diantaranya:

1. UPH (Unit Pengolahan Hasil) kopi;
2. Kedai Kopi Rawa Gede; dan
3. Desa Wisata Sinar Makmur Sirnajaya yang didirikan pada bulan Maret 2022

Agrowisata Kopi Rawa Gede ini melibatkan banyak masyarakat dalam hal wisata maka desa dan BUMDES berinisiatif membentuk Desa Wisata Sinar Makmur Sirnajaya. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam dunia pariwisata yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan masyarakat pada umumnya. Disamping itu karena Desa Sirnajaya sebagai penghasil kopi (robusta dan arabika) terbesar di Kecamatan Sukamakmur maka untuk meningkatkan penghasilan petani kopi kami kembangkan juga wisata edukasi kopi. Hal ini tentu akan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam desa wisata tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan lapangan, tim melakukan tahapan persiapan yang mencakup berbagai persiapan yang diperlukan, seperti lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan, dan pembagian tugas dalam program. Selain itu, tahapan persiapan ini juga digunakan untuk mendiskusikan dan memilah program pendampingan dan pelatihan yang akan diimplementasikan. Selama tahapan persiapan, tim juga melakukan kunjungan lapangan ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi masalah dan memverifikasi permasalahan yang terkait dengan perkembangan Desa Sirnajaya.

Selama tahap persiapan, tim juga melakukan studi pustaka dan referensi untuk mempelajari literatur tentang program pendampingan desa wisata, pengembangan produk, daya tarik wisata, dan atraksi wisata. Fase studi pustaka melibatkan penelitian literatur terkait pariwisata dan teknologi informasi melalui buku, jurnal, dan sumber-sumber internet yang tersedia.

Analisis Benchmark

Untuk mempelajari cara membuat program dengan benar, digunakan analisis *benchmark* dengan mencari informasi tentang program serupa. Sebagai referensi, wilayah Sentul di Kabupaten Bogor dipilih karena Gunung Pancar di daerah tersebut menjadi destinasi favorit bagi wisatawan selama pandemi. Di sana, wisatawan melakukan trekking untuk berolahraga sambil menikmati pemandangan indah dari alam perbukitan Sentul. Karena lokasinya yang dekat dengan Jakarta, banyak pelaku rekreasi yang datang dari wilayah tersebut dan *trekking* menjadi alternatif wisata luar ruangan saat pandemi Covid-19. Harga *trekking* di Sentul terbilang terjangkau dan tersedia beberapa operator jasa pemandu yang bekerjasama dengan warga setempat

Tahap Sosialisasi Penyusunan Jalur Interpretasi Wisata Trekking di Desa Sirnajaya

Pada tahap sosialisasi, dilakukan pemberian materi dan penyuluhan mengenai peluang wisata trekking di era *new normal*, potensi desa wisata, analisis aksesibilitas, amenitas, atraksi, pengelolaan, peluang pasar, serta pembuatan jalur interpretasi *wisata trekking*. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan mendatangkan beberapa ahli pariwisata untuk membahas peluang dan tantangan pengembangan daya tarik wisata trekking, serta melakukan analisis. *Benchmarking* dari destinasi wisata serupa. Untuk penyusunan jalur wisata *trekking* di Desa Sirnajaya, diperlukan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana pengembangan Desa Wisata Sirnajaya.

Tahap Pendampingan

Langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan teknis atau pendampingan dalam penyusunan jalur interpretasi wisata trekking di Desa Sirnajaya dengan tiga metode. Metode pertama adalah diskusi bersama ketua Bumdes, Pokdarwis, dan tour guide untuk membantu pembuatan jalur *trekking*. Metode kedua adalah dengan melakukan pendampingan langsung di lapangan, dan metode terakhir adalah pelatihan dan workshop yang dilakukan di ruang pertemuan. Dalam workshop tersebut, dilakukan identifikasi potensi kawasan yang cocok dikembangkan sebagai wisata dan memberikan pelatihan kepada masyarakat, termasuk aksesibilitas, amenitas, dan atraksi yang ada di Desa Wisata Sirnajaya, serta memaparkan hasil analisis yang tim temukan. *Tour guide* juga diminta untuk turun langsung ke lapangan dan membantu membuat jalur trekking dengan pendampingan dari tim. Selain itu, Bumdes bersama tim melakukan perencanaan pengembangan model pemasaran dan promosi yang tepat untuk menarik minat wisatawan.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan pengembangan wisata *trekking* adalah mengidentifikasi dan menentukan rute *trekking*, menentukan titik-titik penting (*point of interest*), menginventarisir potensi, membuat storyline perjalanan, dan membuat *code of conduct*.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Terkait dengan keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat ini, adalah bagaimana kelompok sadar wisata Desa Sirnajaya mampu mengoptimalkan potensi lanskap alam yang dimilikimelalui pengembangan wisata *trekking* dalam rangka optimalisasi potensi dan pengembangan daya tarik wisata Desa Sirnajaya. Evaluasi dilakukan selama kegiatan dan pasca kegiatan. Selama kegiatan berlangsung akan diamati sejauh mana partisipasi kelembagaan Desa Wisata Sirnajaya untuk ikut serta dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan pembuatan jalur interpretasi wisata *trekking*. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan observasi pada kemampuan Kelompok Sadar Wisata mengaplikasikan materi yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Program ini mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan. Kegiatan penyusunan jalur interpretasi ini difokuskan pada pendampingan oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sirnajaya. Pelatihan ini mencakup sosialisasi dan pemaparan materi mengenai pengembangan daya tarik wisata di Desa Sirnajaya, khususnya identifikasi potensi wisata di Desa Sirnajaya. Materi pelatihan ini mencakup:

Pengembangan Wisata Desa Sirnajaya

Dalam pengembangan Wisata Desa Sirnajaya tim kami menggunakan konsep analisis 4A, dimana Tinjauan Tentang Konsep 4A Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk (1995: 81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: attraction, accessibility, amenity dan ancillary.

Tinjauan Konsep 4A Desa Sirnajaya

Sirnajaya Sukamakmur Bogor adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini berada di sebelah timur kota Bogor dan berjarak sekitar 15 km dari pusat kota Bogor. Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor memiliki luas wilayah sekitar 486,6 hektar dan jumlah penduduk sekitar 8.000 jiwa (berdasarkan data tahun 2020). Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor merupakan daerah yang subur dan banyak dihuni oleh petani dan keluarga mereka yang

menggantungkan hidup pada pertanian. Desa ini juga memiliki potensi wisata alam yang indah, seperti air terjun dan pemandangan pegunungan yang menawan.

1. Attraction (Atraksi)

Jika kita memasuki pelang selamat datang di desa sirnajaya kita akan langsung di suguhan atraksi wisata yang memukau diantaranya

1) Natural Resources (alami),

Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor memiliki beberapa wisata alam yang menarik untuk dikunjungi, di antaranya:

1. Rawa Gede Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor memiliki objek wisata Rawa Gede yang menarik untuk dikunjungi. Rawa Gede merupakan sebuah kawasan konservasi alam yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Berikut adalah informasi lebih lanjut mengenai wisata Rawa Gede di Desa Sirnajaya:

Gambar 2

Agrowisata Rawa Gede



Lokasi: Rawa Gede terletak di sebelah selatan Desa Sirnajaya, sekitar 10 km dari pusat desa. Kawasan ini dapat diakses dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum.

Fasilitas: Di Rawa Gede, pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas, seperti jalur pendakian, observasi satwa liar, dan fasilitas penelitian dan edukasi. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan dan udara segar di sekitar kawasan rawa.

Keunikan: Rawa Gede merupakan salah satu kawasan konservasi alam yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Di kawasan ini, terdapat berbagai jenis satwa. Rawa Gede juga memiliki ekosistem rawa yang menarik.

Kegiatan: Di Rawa Gede, pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti hiking, camping, renang, menikmati pemandangan dan renang di Curug Warawer, memancing dan bermain wahana air. Pengunjung juga dapat mempelajari tentang ekosistem rawa dan keanekaragaman hayati di kawasan ini.

Perlindungan lingkungan: Rawa Gede merupakan salah satu kawasan yang dilindungi oleh pemerintah, sehingga pengunjung diharapkan dapat menjaga kelestarian alam dan satwa liar di kawasan ini. Pengunjung juga diharapkan untuk tidak merusak atau mengambil apapun dari kawasan rawa.

Htm Rawa Gede Rp 20.000, sewa lahan camping Rp 10.000, sewa tenda camping mulai dari Rp 150.000 (tergantung kapasitas tenda), wahana air bebek-bebekkan Rp 15.000.

2. Rawa Sekon : merupakan rawa yang berada di dekat perkebunan kopi

Gambar 3
Rawa Sekon

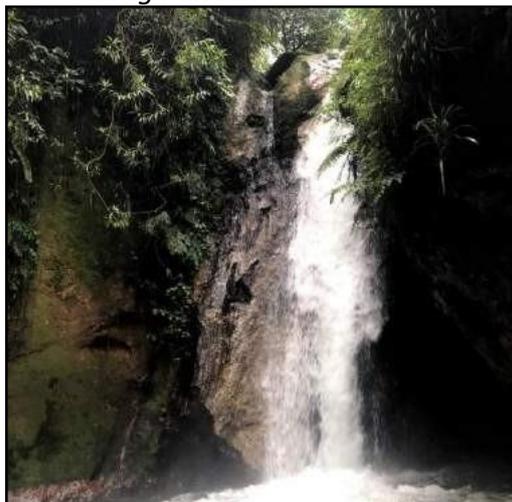


3. Telaga dan Curug Pakuan : Merupakan destinasi yang terletak di kampung babakan bantennamun belum tercatat di data sirnajaya. Htm Telaga dan Curug Pakuan Rp 10.000.

Gambar 4
Telaga Pakuan



Gambar 5
Curug Pakuan



4. Rawa Cangkuang : Rawa Cangkuang adalah sebuah situ ataupun danau yang berlokasi di ketinggian di kawasan Sirnajaya, Sukamakmur Bogor. untuk menuju ke Rawa Cangkuang, kalian bisa mulai Trekking melalui Situ Rawa Gede ataupun Kampung Mulyasari. kalo kalian Trekking dari Situ Rawa Gede akan memakan waktu sekitar 45 menit dan akan melewati perkebunan kopi, serta wisata Bukit Bentang. Rawa Cangkuang merupakan tempat yang asik untuk liburan, Camping ataupun memancing. karena lokasinya yang berada di atas gunung, suasana alam

yang masih asri, udara yang sejuk bisa dirasakan ketika berkunjung ke Rawa Canguang. Htm Camping : Rp 25.000 per orang, sewa lahan Glamping : Rp 150.000, sewa Glamping Rp 700.000.

Gambar 6
Rawa Canguang



5. Perkebunan Kopi Rawdee : Perkebunan kopi RawDee merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Sirnajaya, Bogor. Perkebunan ini menawarkan pengalaman berbeda bagi pengunjung yang ingin belajar tentang kopi dan melihat langsung bagaimana cara mengolah biji kopi. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses penanaman, panen, pemrosesan, dan pengemasan kopi di perkebunan ini. Selain itu, pengunjung juga dapat mencicipi kopi yang dihasilkan disana. Terdapat juga toko yang menjual berbagai macam produk kopi seperti biji kopi, kopi bubuk, dan kopi olahan lainnya. Selain kegiatan yang berkaitan dengan kopi, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan alam di sekitar perkebunan. Terdapat pemandangan perbukitan dan persawahan hijau di sekitar perkebunan kopi RawDee. Ada juga beberapa tempat duduk yang disediakan di sana, sehingga pengunjung dapat bersantai sembari menikmati pemandangan alam yang indah.

Gambar 7
Perkebunan Kopi Rawdee



6. Bukit Bentang : Bukit Bentang adalah salah satu objek wisata yang terletak di Desa Sirnajaya, Bogor. Bukit ini menawarkan pemandangan alam yang indah dan udara yang segar karena letaknya yang berada di ketinggian. Dari puncak Bukit Bentang, pengunjung dapat menikmati panorama perbukitan dan persawahan yang hijau. Bukit Bentang juga terkenal sebagai tempat yang cocok untuk melihat matahari terbit dan terbenam. Tersedia beberapa tempat duduk di sana, sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan alam sembari bersantai. Selain menikmati pemandangan alam, pengunjung juga dapat melakukan kegiatan

hiking atau trekking di sekitar Bukit Bentang. Terdapat jalur-jalur hiking yang sudah disediakan oleh pengelola wisata, sehingga pengunjung dapat melakukan aktivitas tersebut dengan aman dan nyaman. Htm Bukit Bentang Rp 15.000.

Gambar 8

Bukit Bentang



Curug

1. Curug Cidulang: Curug Cidulang adalah curug yang memiliki ketinggian sekitar 70 meter dan memiliki kolam air yang jernih dan sejuk. Air terjun ini terletak di sebelah timur Desa Sirnajaya. Htm Curug Cidulang Rp 15.000

Gambar 9

Curug Cidulang



2. Curug Cibeureum: Curug Cibeureum adalah curug yang memiliki ketinggian sekitar 50 meter dan memiliki kolam air yang sejuk dan jernih. Air terjun ini terletak di sebelah barat Desa Sirnajaya.

Gambar 10

Bukit Cibeureum



3. Curug Ciawi Tali : Merupakan Curug yang berdekatan dengan Curug Cibeureum, Curug ini memiliki keunikan dimana jika kemarau akan menjadi surut.

Pegunungan

Gambar 11
Pegunungan Dsa Sirnaja



Desa Sirnajaya terletak di daerah pegunungan, sehingga terdapat beberapa gunung yang dapat dijangkau dari desa tersebut. Beberapa gunung yang populer di daerah tersebut antara lain:

1. Gunung Pangrango - terletak di wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, memiliki ketinggian 3.019 meter di atas permukaan laut. Gunung Pangrango menawarkan pemandangan alam yang indah, termasuk lembah dan hutan di sekitarnya.
2. Gunung Gede - juga terletak di wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, memiliki ketinggian 2.958 meter di atas permukaan laut. Gunung Gede dikenal sebagai salah satu gunung yang populer untuk pendakian dan menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dari puncaknya.
3. Gunung Palasari - terletak di daerah Cikidang, memiliki ketinggian 1.726 meter di atas permukaan laut. Gunung Palasari menawarkan pemandangan alam yang indah, termasuk hutan dan perkebunan teh di sekitarnya.
4. Gunung Halimun - terletak di wilayah Taman Nasional Gunung Halimun Salak, memiliki ketinggian 1.929 meter di atas permukaan laut. Gunung Halimun menawarkan pemandangan alam yang indah, termasuk hutan hujan tropis yang masih asri dan kaya akan keanekaragaman hayati.
5. Gunung Geger Kuda.

Sungai

1. Sungai Cidulang: Sungai Cidulang adalah sungai yang memiliki aliran air yang cukup jernih dan mengalir di sepanjang Desa Sirnajaya. Di sini pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar dan berenang di air yang segar.
2. Sungai Cileungsi: Sungai Cileungsi adalah sungai yang mengalir di sebelah timur Desa Sirnajaya. Sungai ini memiliki aliran air yang cukup deras dan cocok untuk aktivitas seperti arung jeram.

3. Sungai Cibeureum: Sungai Cibeureum adalah sungai yang mengalir di sebelah barat Desa Sirnajaya. Sungai ini memiliki air yang cukup jernih dan dingin, sehingga cocok untuk mandi atau bermain air.
4. Sungai Ciguntur adalah sungai yang terletak di dekat Kampung Babakan Banten, sungai ini berada tidak jauh dari Curug Ciguntur.
5. Sungai Cisadane

Rawa

1. Rawa Gede: Rawa Gede adalah lahan basah yang cukup luas dan menarik untuk dikunjungi. Di sini pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar lahan basah ini. Rawa Gede terletak di sebelah utara Desa Sirnajaya dan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi atau transportasi umum.
2. Rawa Sekon : Rawa Sekon merupakan rawa yang berada di antara perkebunan kopi milik masyarakat Desa Sirnajaya, yang letaknya cukup jauh dari Situ Rawa Gede.
3. Rawa Cangkuang : Rawa Cangkuang merupakan rawa yang juga dijadikan destinasi wisata untuk Glamping letaknya tidak jauh dari Bukit Bentang.

Pertanian

Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor adalah sebuah desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Sirnajaya adalah sektor pertanian. Desa ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga menjadi salah satu daerah produsen pertanian yang cukup penting di wilayah Bogor.

Pertanian di Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi warga setempat, namun juga menjadi potensi wisata yang menarik. Wisatawan dapat berkunjung ke lahan-lahan pertanian untuk melihat langsung bagaimana cara menanam dan merawat tanaman di sana.

Gambar 12

Pertanian Dsa Sirnajaya



Menurut Kang Hamdan sebagai petani Desa Sirnajaya umur padi yang biasanya siap untuk panen yaitu 100 hari dari masa pembibitan. Sawah yang mau digunakan untuk tanam padi sebelumnya akan di traktor terlebih dahulu (karena kerbau pada zaman sekarang tidak ada, penggunaan traktor sudah digunakan dari tahun 90-an tapi belum banyak digunakan, barulah pada tahun 2016 pengguna traktor banyak digunakan) setelah itu sawah dicangkul (biasanya proses pencangkulan bisa sampai 3 hari atau lebih tergantung banyak orang yang mencangkul), kemudian dibajak kembali sambil menunggu bibit padi siap untuk ditanam.

Ada dua jenis bibit padi yang digunakan yaitu bibit lokal (biasanya digunakan secara turun temurun) dan bibit yang biasanya dibeli. Ada beberapa faktor yang bisa membuat gagal panen yaitu tikus, cuaca, dan lain-lain. Pupuk yang digunakan yaitu urea. Petani akan mendapatkan subsidi mulai dari bibit sampai pupuk jika memiliki kartu tani. Ada beberapa petani bukan pemilik ladang, hasil tani akan dibagi dua dengan pemilik ladang setelah modal untuk bibit dan pupuk dikembalikan. Proses pengeringan padi bisa sampai tiga hari tergantung cuaca. Biasanya padi akan dijual ke pengepul dan disimpan sendiri untuk simpanan sampai masa tanam selanjutnya. Satuhari penggilingan padi bisa menghasilkan paling banyak 50 karung dan paling sedikit 15 karung, mesin penggilingan menggunakan bahan bakar solar (5 liter/hari). Beras dari pengepul akan dijual ke yayasan atau pasar, biasanya pengiriman dilakukan seminggu sekali. Satu karung beras berisi 50 kg. Selain itu, terdapat juga beberapa agrowisata yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung seperti wisata petik buah, wisata tanam sayur, atau belajar mengolah biji kopi.

Peternakan

Di desa sirnajaya terdapat peternakan milik Yana Farm dimana peternakan tersebut Terdapat peternakan Kambing dengan jumlah 200 ekor kambing dan 2 jenis Kambing yaitu Kambing Etawa dan Kambing Jawa. Perawatan kambing Etawa dan Jawa memiliki perbedaan asal, habitat kemampuan produksi dan beradaptasi. Harga kambing mulai dari harga 1.500.000 untuk acara aqiqah dan harga paling tinggi di Yana Farm sekitar 5.000.000 rupiah/ekor. waktu makan jam 4 sore sebelum maghrib sama abis isya pagi 1x, kambing 4 jenisnya etawa, benggala, senduro, lokal, kambing kacang ciri cirinya kambing kecil kalo harga bertahap , etawa 5 juta lebih, benggala 3-4 juta tergantung gede badannya, senduro lumayan tinggi 4 jutaan senduro yang mahal betinanya kupingnya panjang ga ada tanduk, makanannya daun afrika, harga pupuk per karung 7- 10k hamil setahun 2x, sebulan udah mam daun, pemasarannya ke pasar jonggol kerja sama/jual ke yayasan peternakan dibuat tahun 2022 makanan baby kambing ampas tahu/kunyit. produksi kambing dalam satu kandang jantan 1 dan betina 4.

Gambar 13

Peternakan Dsa Sirnajaya



Peternakan : ayam (Kp. Tegal lega) masuk dalam ketahanan pangan ayam dan telur (sedang produksi 80-90% telurnya sekitar 500 butir), dan kambing (binaan YBM dan punya warga).

Perkebunan

Selain sektor pertanian, Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor juga memiliki potensi di sektor perkebunan. Desa ini memiliki lahan yang cukup luas untuk ditanami berbagai jenis tanaman perkebunan seperti kopi.

Beberapa jenis tanaman yang biasa ditanam di Desa Sirnajaya antara lain sayuran, buah- buahan, dan tanaman hias. Selain itu, Desa Sirnajaya juga terkenal sebagai daerah penghasil tanaman obat dan rempah-rempah seperti jahe dan kunyit.

Perkebunan di Desa Sirnajaya menjadi salah satu penghasil pendapatan bagi warga setempat, dan juga menjadi daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin melihat secara langsung bagaimana proses penanaman dan perawatan tanaman perkebunan di sana.

Gambar 14
Perkebunan Dsa Sirnajaya



Selain itu, terdapat beberapa agrowisata di Desa Sirnajaya yang menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung, seperti wisata petik kopi. dalam mengembangkan sektor perkebunan, Desa Sirnajaya juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam di sekitarnya. Desa Sirnajaya mempromosikan penggunaan teknologi pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati.

Itulah beberapa wisata alam yang dapat dikunjungi di Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor. Semua tempat ini menawarkan pemandangan yang menakjubkan dan udara yang segar, sehingga cocok untuk dikunjungi oleh siapa saja yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

2) Atraksi wisata budaya,

Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor memiliki beragam atraksi wisata budaya yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Kang Doni atau biasa dikenal dengan sebutan Kang Jadul (Budayawan Sukamakmur) Kecamatan Sukamakmur memiliki beberapa atraksi wisata budaya yang antara lain: Angklung, Degung, Pangsi, Bodoran, Kolecer, Jajangkungan , Budaya Semut, Pacuran Sayok, Lengser, Gegetuk, Gegeplek

1. Sukama Bambu : komunitas kerajinan yang terhambat perkembangannya.
2. Gegentuk (talas) & Geplak : makanan khas Jawa Barat.
3. Angklung & Degung : kesenian musik.
4. Pangsi : Pakaian Khas Jawa Barat
5. Bodoran : seni pantun menggunakan angklung.
6. Lengser : menyambut acara pernikahan.
7. Pancuran Sayok : terbuat dari bambu digunakan untuk mengusir hama burung yang dapat mengeluarkan nada ketika di air.
8. Ngadu Karbit (Bedug) : dilaksanakan setelah lebaran menggunakan bambu aren.
9. Kolecer : seperti pecut nya terbuat dari daun kelapa yang mengeluarkan suara berbedadengan Kolecer di Cianjur dll.

10. Budaya semut : tradisi jabat tangan ketika bertemu/papasan di Sukamakmur yang masih kental.

Tentang Kluwung : Menurut Kang Jadul, Kluwung merupakan hiburan yang biasanya ada di pesta rakyat setiap setahun sekali setelah lebaran satu minggu. Proses pembuatan satu kluwung bisa sampai 3 hari. Pohon yang digunakan untuk membuat kluwung yaitu pohon kapuk atau pohon kelapa, bunyi kluwung yang dibuat dari pohon kelapa lebih menggelegar dibandingkan pohon kapas. Diameter lubang pohon yang digunakan untuk kluwung menentukan besarnya suara yang akan dihasilkan. Selain kedua jenis pohon tersebut, ada juga pohon bambu yang digunakan untuk mengikat pohon kapas atau kelapa agar tidak terbelah saat meledak. Campuran bahan yang digunakan untuk membuat ledakan yaitu karbit dan api. Untuk sekali ledakan karbit yang dibutuhkan sebanyak 1 ons.

Gambar 15
Kluwung



Menurut Pak Rohi dan Kang Hamdan, Festival Kluwung biasanya ada di Desa Sukamulya dan Sukamakmur (khusus bulan Ramadhan), Festival Kluwung pernah diselenggarakan juga di Sirnajaya tapi dilarang untuk dirayakan kembali karena menimbulkan keributan sampai melibatkan aparat polisi setempat.

Tradisi keagamaan setiap hari Jumat pengajian seperti Majelis Ta'lim/Majlis Hidayah AtTakwa (selain bulan Ramadhan) festival Ramadhan setiap Sabtu/Minggu (Bazar Makanan). Sedekah Bumi setiap satu Muharam biasanya setiap hasil bumi dibawa, hiburannya Tabligh Akbar/Marawis. Setiap bulan puasa anak pesantren atau yayasan biasanya akan mengadakan pawai obor. Pawai obor juga dilakukan pada tanggal 1 Muharam atau tahun baru Islam. Desa Sirnajaya merupakan desa yang masyarakatnya agamis, dikarenakan itu tidak adanya kesenian.

Sejarah

Desa Sirnajaya memiliki beberapa peninggalan sejarah yang diyakini sebagai peninggalan sejarah dan menjadi objek wisata sejarah religi yang menarik untuk dikunjungi, di antaranya:

1. Batu Tulis, peninggalan batu tulis yang satu ini terletak di Kampung Wangun Desa Sirnajaya. Batu Tulis/Batu Tampang sejarah Raden Kian Santang (penyebarkan agama Islam).

Gambar 16
Batu Tulis Desa Sirnajaya



Petilasan Bapak Udin, lokasi petilasan ini terdapat di Gunung Sintok.

1. Petilasan Eyang Haji Surya Kencana merupakan anaknya raden aria wiratanudatar daricikundul.

Gambar 17
Petilasan Eyang Haji Desa



Sirnajaya

2. Petilasan Mbah Dalem Wargajaya Kusuma (Kebon Danas) merupakan pencetus Desa Sirnajaya, KH Rohlihah anaknya yang masih menyimpan benda pusaka Almarhum di Kampung Cipicung.

Gambar 18
*Petilasan Mbah Dalem Desa
Sirnajaya*



Menurut pak Haji Rohi Petilasan Mbah Dalem Wargajaya Kusuma bin Sumantri merupakan pendiri cikal bakal Desa Sirnajaya. Petilasan berupa makam Mbah Raden Wargajaya dan istrinya. Mbah Raden pemilik Al-Quran dan Keris (disimpan di rumah Pak Haji Rohi). Banyaknya makam di gunung karena Kian Santang kabur ke Gunung karena biasanya takut disunat dan mau di islam kan (salah satunya Gunung Hanya Wong)

Kenapa nama Desa Sirnajaya: Nama Sirna yaitu impre/jempling kalo kata orang jawa artinya adem. Sirnaja Kawaris (warisan) nya Al Quran karena cenderung agamis kebanyakan pesantren/yayasan. Julukan Desa Sirnajaya 'Tiis Ceuli Herang Panon', karena agamis Desa Sirnajaya sampai Pak Wakil Presiden ingin membuat Pesantren.

Mitos Rawa Gede terdapat ikan mas yang menggunakan anting. Sebelumnya nama Rawa Gede yaitu Rawa Bohim/Rawa Eceng (sesuai dengan nama yang punya rawa tersebut sebelumnya) dan sekarang disebut Rawa Gede karena dari banyaknya Rawa ini yang paling besar.

Itulah beberapa atraksi wisata budaya dan sejarah yang dapat ditemukan di Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor. Melalui keberadaan atraksi wisata budaya ini, Desa Sirnajaya berusaha melestarikan budaya dan seni tradisional yang merupakan warisan leluhur yang berharga.

2) Atraksi buatan

Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor memiliki beberapa atraksi wisata buatan yang menarik untuk dikunjungi, antara lain:

1. Agro Edu Wisata adalah sebuah wisata edukasi yang mengajarkan pengunjung tentang pertanian, perkebunan dan peternakan. Di tempat ini, pengunjung dapat mempelajari cara menanam padi, mengenal dan belajar menanam tanaman holtikultural, dan menyaksikan proses pengolahan kopi.
2. Camping Ground, Desa Sirnajaya memiliki beberapa camping ground yang cocok bagi mereka yang ingin merasakan pengalaman berkemah di tengah alam. Pengunjung dapat menikmati suasana malam di sekitar rawa dan bukit, serta menikmati keindahan langit malam yang begitu indah.
3. Kolam Renang Desa Sirnajaya memiliki beberapa kolam renang yang menarik, baik kolam renang yang berada di dalam villa-villa atau pun kolam renang biasa pada umumnya. Pengunjung dapat menikmati suasana alam yang asri sambil berenang dan bersantai di sekitar kolam renang.
4. Botanica Garden adalah BBG yang berada dibawah naungan PT. Bogor Botanical Garden Zoo. Berdiri 3 tahun lalu, tapi masih tahap pembangunan. Soft opening awal maret 2023 (peresmian). *Belum grand opening. Soft opening karena BBG sudah cukup memiliki saranaprasarana wisata.

BBG juga bekerja sama dengan EO, bisa digunakan untuk Prewedding, Tenant event, Gathering, Camping ground *Price list untuk camping ground belum tersedia. Pengelola menyediakan sewa tenda untuk wisatawan yang ingin melakukan camping. Tiket masuk 35rb free berenang *harga sementara

Masalah perizinan menjadi problem utama mengapa zoo belum diresmikan hingga saat ini (soft opening). BBG sebagai destinasi wisata status masih merintis. Terdapat 8 villa. Harga awalpermalam 450k/2 org dgn kapasitas 4 org (weekday)- 550k weekend. *Termasuk ppn Off-road pertute : Extrem (jauh + terjal) 1jt/4org + driver, Rute biasa 300k/4 org + driver Segmentasi pasar BBG : Untuk membangun destinasi wisata, BBG memberikan harga murah diawal sebagai bentuk promosi. selain itu juga memberikan harga murah untuk warga lokal dengan tujuan promosi melalui mulut ke mulut untuk menaikkan traffic. (Sumber : Kangfauzi selaku Wakil Manajer, Urusan Operasional di Botanical Garden).

Gambar 19

Wisata Buatan Desa Sirnajaya



Itulah beberapa atraksi wisata buatan yang dapat ditemukan di Desa Sirnajaya Sukamakmur Bogor. Semua atraksi ini menawarkan pengalaman yang menyenangkan dan unik untuk pengunjung, serta memberikan peluang untuk menikmati alam dan budaya lokal yang kaya.

2. Amenity (Fasilitas)

Desa Sirnajaya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dinikmati oleh para pengunjung, di antaranya:

1. Homestay: terdapat beberapa homestay yang tersedia di desa Sirnajaya untuk para wisatawan yang ingin menginap di sana. Homestay ini memiliki suasana yang nyaman dan tenang, serta lokasinya yang dekat dengan objek wisata di desa Sirnajaya.

Gambar 20

Homestay Desa Sirnajaya



Terdapat 10 homestay yang bisa digunakan sebagai tempat menginap oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Sirnajaya. Ketersediaan homestay harus ditunjang dengan protokol CHSE Standar Kemenparekraf Tahun 2020. Untuk itu kami membuat form ceklis CHSE dan melakukan observasi homestay. Berdasarkan hasil observasi homestay menggunakan metode ceklis CHSE, 10 homestay yang ada di kawasan Setu Rawa Gede semuanya telah memenuhi standar pedoman CHSE Kemenparekraf.

Ada beberapa catatan yang harus diperhatikan; semua homestay belum tersedia peraturan tertulis mengenai tata cara penggunaan dan potensi bahaya dari perlengkapan dan peralatan elektronik, serta peralatan masak. Masih ada dua homestay yang menggunakan kamar mandi luar dengan kondisi yang belum memenuhi standar CHSE. Homestay yang tersedia diantaranya: Homestay Nina, Homestay Ukar Koced, Homestay Indra Sanusi, Homestay Pak RT Nurdin, Homestay Een, Homestay Deden, Homestay Mirna, Homestay Jaen, Homestay Mul, dan Homestay

2. Warung makan: di desa Sirnajaya terdapat beberapa warung makan yang menyediakan makanan khas daerah, seperti nasi liwet, lalapan, dan sate. Warung makan ini biasanya buka dari pagi hingga sore hari.

Tempat parkir: terdapat area parkir yang luas untuk para pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Area parkir ini terletak dekat dengan objek wisata di Desa Sirnajaya.

1. Tempat ibadah: terdapat beberapa tempat ibadah seperti masjid dan musholla di Desa Sirnajaya yang dapat digunakan oleh para pengunjung.
2. Toilet umum: di beberapa objek wisata di Desa Sirnajaya terdapat toilet umum yang bersih dan nyaman untuk digunakan oleh para pengunjung.
3. Guide lokal: terdapat beberapa guide lokal yang siap membantu para pengunjung untuk menjelajahi Desa Sirnajaya dan objek wisata di sana. Guide lokal ini biasanya memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah dan kebudayaan yang ada di Desa Sirnajaya.
4. Toko oleh-oleh: terdapat beberapa toko oleh-oleh di desa Sirnajaya yang menjual berbagai macam produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas daerah, dan kopi. Produk- produk ini dapat dibeli oleh para pengunjung sebagai oleh-oleh untuk keluarga dan teman di rumah.

3. Accessibility (Aksesibilitas)

Desa Sirnajaya cukup mudah diakses, baik dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Berikut adalah beberapa opsi transportasi dan rute yang dapat digunakan untuk menuju desa Sirnajaya:

1. Kendaraan pribadi: untuk menuju Desa Sirnajaya dari Jakarta, dapat ditempuh dengan berkendara melalui Tol Jagorawi menuju arah Puncak. Kemudian, belok kanan ke arah Jalan Raya Puncak Pass yang menuju ke Cianjur. Desa Sirnajaya berada sekitar 14 km dari Puncak Pass dan dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.
2. Kendaraan umum: para pengunjung juga dapat menggunakan kendaraan umum seperti bus dan angkutan umum (angkot) dari Terminal Kampung Rambutan Jakarta menuju Terminal Cianjur. Dari Terminal Cianjur, bisa melanjutkan perjalanan dengan menggunakan angkutan umum menuju Desa Sirnajaya.
3. Ojek: para pengunjung juga dapat menggunakan jasa ojek untuk menuju ke Desa Sirnajaya atau objek wisata di sekitarnya.

Selain itu, di Desa Sirnajaya juga terdapat beberapa fasilitas transportasi seperti parkir kendaraan, angkutan umum, dan jasa sewa kendaraan yang dapat digunakan oleh para pengunjung. Dalam hal aksesibilitas, Desa Sirnajaya relatif mudah dijangkau oleh para wisatawan.

4. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Beberapa fasilitas atau layanan yang dapat dijumpai di Desa Sirnajaya, antara lain:

1. Penginapan: terdapat beberapa penginapan di Desa Sirnajaya yang dapat dipilih oleh para pengunjung, mulai dari homestay, villa, guest house, hingga hotel.
2. Restoran: para pengunjung dapat menikmati makanan dan minuman di beberapa restoran yang ada di Desa Sirnajaya, dengan menu utama khas Indonesia.
3. Warung makan dan kedai kopi: selain restoran, terdapat juga beberapa warung makan dan kedai kopi yang menyediakan makanan ringan dan minuman segar.
4. Toko souvenir: di Desa Sirnajaya juga terdapat toko souvenir yang menjual berbagai macam barang souvenir khas Desa Sirnajaya dan sekitarnya.
5. Area parkir kendaraan: Untuk para pengunjung yang membawa kendaraan pribadi, terdapat beberapa area parkir kendaraan yang dapat digunakan dengan biaya parkir yang relatif murah.
6. Tempat ibadah: Terdapat tempat ibadah seperti masjid dan musholla yang dapat digunakan oleh para pengunjung yang ingin beribadah.

7. Fasilitas pendukung wisata: Terdapat beberapa fasilitas pendukung wisata seperti toilet umum, pos penjagaan, dan informasi wisata yang dapat membantu para pengunjung selama berwisata di desa Sirnajaya.
8. Rental sepeda motor dan mobil: Terdapat juga jasa sewa sepeda motor dan mobil yang dapat digunakan oleh para pengunjung yang ingin berkeliling Desa Sirnajaya dan sekitarnya.
9. Pemandu wisata: Para pengunjung juga dapat menyewa jasa pemandu wisata lokal yang akan membantu para pengunjung dalam mengenal tempat wisata di Desa Sirnajaya.
10. Kafe.

Desa Sirnajaya di Bogor memang lebih dikenal sebagai sentra perkebunan kopi, sehingga tidak terlalu banyak kafe di desa ini. Namun, ada beberapa kafe dan tempat makan yang bisa dikunjungi di sekitar Desa Sirnajaya seperti:

1. Kedai Kopi Puntang: kafe yang terletak di Kaki Gunung Puntang ini menyediakan kopilokal dan makanan ringan dengan harga terjangkau.
2. Saung Sirnajaya: tempat makan dan kafe yang terletak di Kampung Sukaesmi ini menyediakan menu makanan tradisional dan kopi lokal
3. Rumah Kopi Ranin: terletak di Kampung Cikahuripan, kafe ini menyajikan kopi lokal dari perkebunan kopi di sekitar Desa Sirnajaya.
4. Kedai Kopi Omih: kafe kecil yang terletak di Kampung Pakuon ini menyajikan kopi lokal dan makanan ringan.
5. Telaga Coffee: terletak di kawasan Telaga Pakuan, kafe ini menyajikan kopi dan makanan ringan dengan pemandangan yang indah.

Perlu diingat bahwa beberapa tempat tersebut mungkin memiliki jam operasional yang terbatas, sehingga sebaiknya dikonfirmasi terlebih dahulu sebelum berkunjung.

11. KWT (Kelompok Wanita Tani)

Gambar 21
*Kelompok Wanita Tani Desa
Sirnajaya*



Kelompok Wanita Tani dibentuk karena ibu-ibu di Desa Sirnajaya suka menanam tanaman di depan halaman rumah nya lalu oleh pihak Dinas Pertanian diadakan pelatihan menanam tanaman lalu mereka mendapatkan sertifikat pelatihan dan mereka juga rutin mendapatkan bibit tanaman.

12. UMKM

13. Bu Oneh menciptakan makanan khas oleh oleh Desa Sirnajaya yang sudah berjalan 2 tahun yaitu Keripik Pisang Kedas, Keripik Pisang Sang Jaya, dan Kulit Lumpia Kedas. Arti nama dari Kedas sendiri diambil dari nama salah satu kampung di Desa Sirnajaya yaitu Kebon Danas dan Sang Jaya

diambil dari nama Desa Sirnajaya yaitu pisang dari Desa Sirnajaya. Usaha yang dijalankan Bu Oneh ini disponsori oleh beberapa perusahaan seperti Human Initiative dan Solusi 247. Kekurangan dari brand Bu Oneh adalah tidak adanya papan petunjuk menuju tempat UMKM jadi banyak yang tidak tau ada nya oleh oleh khas Desa Sirnajaya ini.

Gambar 22
UMKM Desa Sirnajaya



Analisis SWOT/SWOAR

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu alat yang digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), Berikut analisis SWOT dari Desa Sirnajaya ;

- **Kekuatan (*Strengths*):**
 1. Sentral perkebunan kopi dengan kualitas yang baik dan terkenal di Bogor dan sekitarnya.
 2. Memiliki potensi wisata alam yang menarik seperti curug, rawa, dan gunung, serta kebun teh.
 3. Masyarakatnya memiliki kearifan lokal yang kuat dalam pengelolaan kebun kopi dan produk turunannya.
 4. Berkembangnya usaha agrowisata dan homestay di Desa Sirnajaya.
 5. Potensi wisata berbasis pertanian.
 6. Tersedianya pengelola Destinasi Wisata.
- **Kelemahan (*Weaknesses*):**
 1. Infrastruktur jalan dan transportasi yang masih terbatas dan kurang memadai.
 2. Sarana dan prasarana pariwisata masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.
 3. Akses informasi tentang wisata di Desa Sirnajaya masih terbatas.
 4. Kurangnya promosi desa wisata/tempat wisata.
 5. SDM yang kurang memadai.
- **Peluang (*Opportunities*):**
 1. Meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata alam yang masih asri dan alami.

Berkembangnya tren agrowisata dan wisata kuliner di kalangan masyarakat urban.

2. Potensi untuk memperluas kegiatan wisata yang berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan.
- **Ancaman (*Threats*):**
 1. Persaingan dengan daerah wisata lain yang lebih terkenal di sekitar Bogor.
 2. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu dapat mempengaruhi produksi kopi dan tempat wisata alam.

3. Adanya kegiatan-kegiatan yang merusak lingkungan seperti illegal logging dan illegal hunting.

Analisis SOAR

Analisis SOAR adalah alat perencanaan strategis yang mewakili Kekuatan, Peluang, Aspirasi, dan Hasil. Ini berfokus pada mengidentifikasi aspek positif dari bisnis atau organisasi dan mengembangkan rencana untuk memanfaatkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah contoh analisis SOAR untuk Desa Sirnajaya:

- *Strength/Kekuatan:*
 1. Sumber daya wisata alam berupa air terjun, bukit atau gunung, danau, dan persawahan.
 2. Lokasi strategis antara Bogor dan Jakarta.
 3. Budaya dan sejarah yang kaya, termasuk petilasan dan pertunjukan tradisional.
 4. Perkebunan kopi dan teh dengan produk berkualitas tinggi.
 5. Semakin banyak pilihan homestay dan penginapan.
- *Peluang/Oportunities:*
 1. Meningkatnya permintaan untuk ekowisata dan pilihan perjalanan yang berkelanjutan.
 2. Dukungan pemerintah untuk pengembangan pariwisata di daerah.
 3. Peluang kemitraan dengan lembaga pariwisata lokal dan nasional.
 4. Menumbuhkan minat pada agrowisata dan pengalaman bertani ke meja.
 5. Meningkatnya popularitas kegiatan rekreasi luar ruangan seperti hiking, camping, dan birdwatching.
 6. Kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bogor.
 7. Kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
 8. Kerjasama dengan Dinas Pendidikan atau Sekolah untuk mengadakan Edukasi Wisata.
 9. Kerjasama dengan masyarakat sekitar dan karang taruna.
- *Aspirasi*
 1. Menjadi destinasi ekowisata unggulan di Jawa Barat.
 2. Untuk memamerkan dan melestarikan warisan alam dan budaya daerah.
 3. Untuk mendukung dan mempromosikan bisnis dan produk lokal.
 4. Untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi pengunjung.
 5. Menjadi destinasi wisata edukasi unggulan di Jawa Barat.
 6. Membuat jalur *trekking*.
 7. Membuat paket wisata.
 8. Membantu promosi wisata.
 9. Membuat konten.
- *Hasil/Result*
 1. Peningkatan pendapatan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat.
 2. Pelestarian dan konservasi sumber daya alam dan warisan budaya.
 3. Kemitraan yang kuat dengan organisasi pariwisata lokal dan nasional.
 4. Dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
 5. Peningkatan reputasi dan visibilitas untuk Desa Sirnajaya sebagai tujuan wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Pengembangan Sosial Media dan Website

Pada hasil di tahap ini tim kami membantu membuat media sosial dan website untuk promosi wisata Desa Sirnajaya dengan keindahan yang dimiliki sehingga

akan dapat digunakan untuk promosi desa wisata ataupun memudahkan wisatawan mencari informasi tentang desa tersebut.

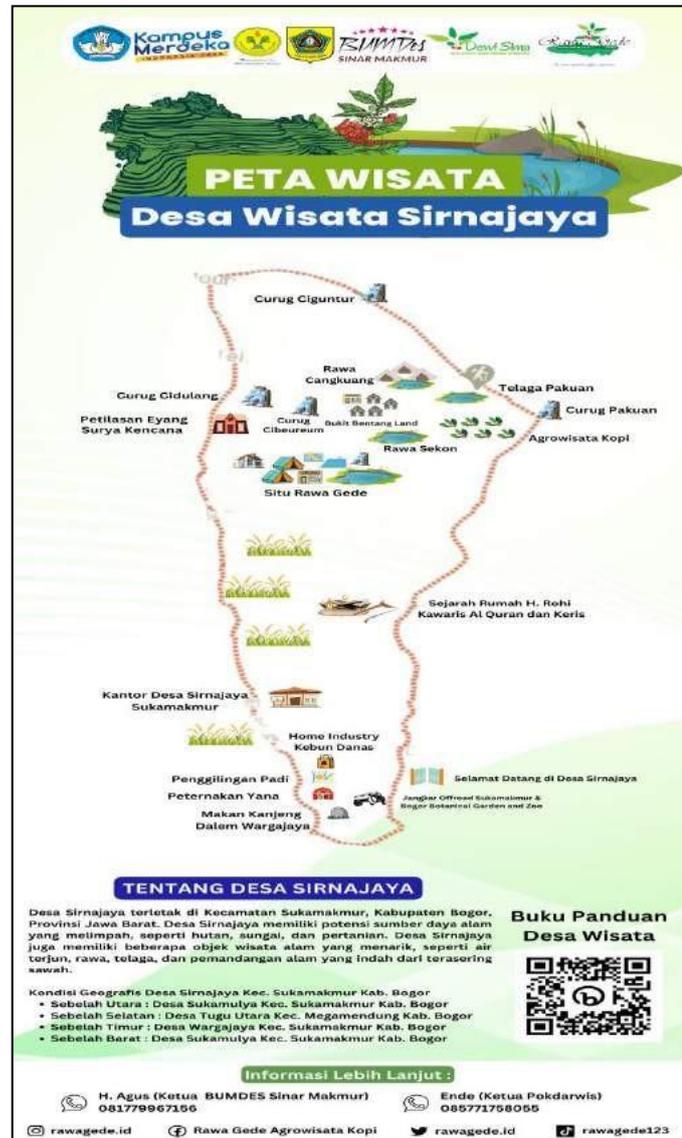
Hasil Interpretasi Mapping/Jalur Trakking Wisata Desa Sirnajaya

Hasil pembuatan jalur interpretasi wisata Sesa Sirnajaya adalah sebagai berikut :

1. Peta Wisata Desa Sirnajaya

Gambar 23

Hasil Interpretasi Peta Wisata

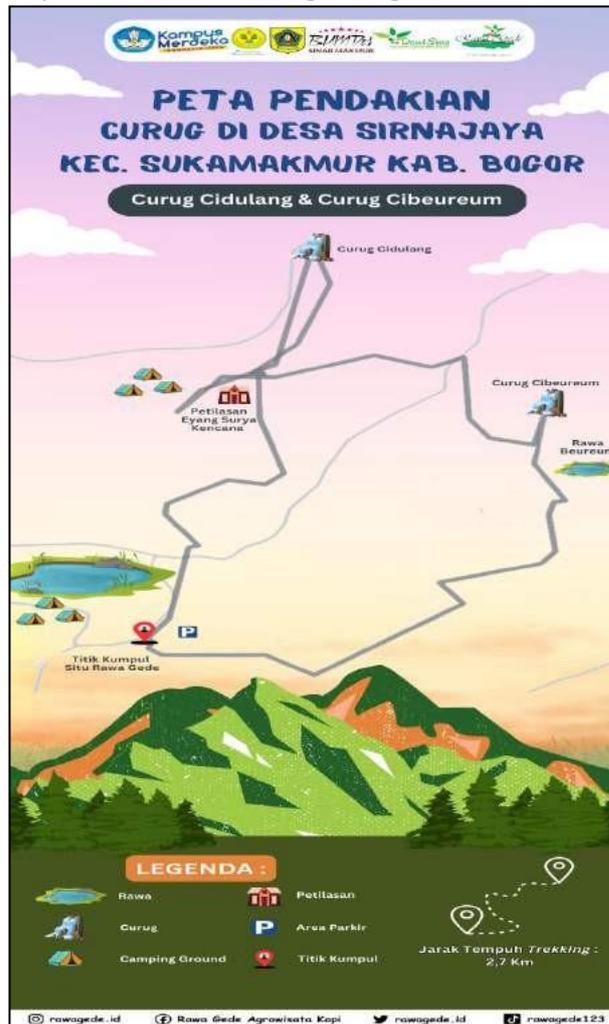


Desa Sirnajaya

2. Jalur Trakking Curug

Gambar 24

Hasil Interpretasi Jalur Trakking Curug Wisata Desa Sirnajaya



Workshop Sadar Wisata, Paket Tour, Tour Guide, Home Stay, UMKM, Dan Masyarakat Desa Sirnajaya

Workshop Pelatihan ini merupakan kegiatan terakhir untuk sadar wisata desa Sirnajaya yang dilakukan dengan memberikan masyarakat pemahaman tentang sadar wisata dan potensi yang mereka miliki, tim juga menunjukkan hasil interpretasi agar masyarakat memahami jalur-jalur trekking yang sudah tim dan masyarakat lakukan.

Simpulan

Mahasiswa MBKM D4 Usaha Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta dan masyarakat setempat telah melakukan program pendampingan sadar wisata dan pembuatan jalur interpretasi wisata trekking di Desa Sirnajaya. Program ini menggunakan model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk menciptakan sebuah komunitas pembelajar di mana informasi dapat dibagi secara aktif dan keterlibatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui fasilitator yang bertujuan mencapai hasil dan keberlanjutan program.

Program ini meliputi pelatihan kepada masyarakat setempat tentang cara melayani wisatawan dengan baik dan ramah, pembuatan jalur interpretasi wisata trekking yang melalui rute alam dan budaya setempat, serta pemanduan wisatawan oleh pemandu wisata yang terlatih dan berpengalaman.

Desa Sirnajaya memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi, terutama bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan alam dan budaya pedesaan yang khas. Beberapa objek wisata yang dapat dikunjungi di Desa Sirnajaya adalah Desa Wisata

Sirnajaya, Rawa, Air Terjun/Curug, Kebun Kopi, Wisata Kuliner, dan Pemandangan Alam. Potensi wisata di Desa Sirnajaya sangat menjanjikan dan masih banyak yang dapat dikembangkan.

Diharapkan, dengan upaya promosi dan pengembangan yang tepat dari pihak terkait, pariwisata di daerah ini dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Desa Sirnajaya dan program pendampingan sadar wisata serta pembuatan jalur interpretasi wisata trekking merupakan pegabdian tentang bagaimana mengembangkan pariwisata yang bertanggung jawab dengan melibatkan masyarakat setempat dan menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

Referensi

- Chambers, Robert. (1994). "The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal" dalam *World Development*, 22 (7): 953–969.
- Dewi, Susianty Natalia, et al. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Generasi Y Mengenai Aktivitas Wisata Trekking. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, Vol 4, No.2
- Dirjen PHPA. (1998). *Pedoman Interpretasi Taman Nasional*. Bogor: Proyek Pengembangan Taman Nasional dan Hutan Wisata.
- Heriyangingtyas, E. (2009). *Perencanaan Interpretasi Kawasan Wisata Alam Lereng Pegunungan Muria Kabupaten Kudus Jawa Tengah*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, (2021). *Trend Industri Pariwisata 2021*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- Kuswaraharja, D. (2021). Sandiaga Kepincut Desa Wisata Cisaat, Subang. <https://travel.detik.com/travel-news/d-5970044/sandiaga-kepincut-desa-wisata-cisaat-subang> diakses pada 17 Maret 2022 pukul 13.36
- Leiper. N. (1979). *The Framework of Tourism: Towards a Destination of tourism, Tourist and Tourism Industry*. *Annals of Tourism Research*
- Mertha, I Gde, et al. (2021). Pelatihan Wisata Edukasi Interpretasi Flora pada Kelompok Sadar Wisata di Jalur Pendakian Propok, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Vol 4, No 4: 18 – 23.
- Mikkelsen, Britha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mueller, Jocelyn G. dkk. (2010). Evaluating Rapid Participatory Rural Appraisal as an Assessment of Ethnoecological Knowledge and Local Biodiversity Patterns. *Conservation Biology*, 24(1): 140–150. <https://doi.org/10.1111/j.1523-1739.2009.01392.x>
- Muntasib EKSH & Rachmawati E. 2007. *Rekreasi Alam, Wisata dan Ekowisata*. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB.
- Muliawan, H. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Konsep dan Implementasi*. Tanpa Kota: Tanpa Penerbit.
- Nugraha, Y. E. (2021). Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Fatukoto, *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 2 (1), 14-22 <https://doi.org/10.36276/jap.v2i1.24>